

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur - unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial (Kemenkes, R.I, 2024). Menurut kementerian kesehatan republik Indonesia kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting dalam kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk dampak yang ditimbulkan oleh kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lainnya. Kesehatan mulut ini adalah kondisi rongga mulut termasuk gigi dan jaringan pendukungnya, yang bebas dari rasa sakit dan berfungsi dengan optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti penurunan kondisi kesehatan secara umum, berkurangnya kepercayaan diri, serta mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil WHO status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meliputi masalah karies gigi yang tinggi. Tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil riset kesehatan dasar 2018 (Riskesdas, 2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi mencapai 88,80%. Hasil survey kesehatan Indonesia 2023 terlihat rata-rata 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 3-4 tahun, 5 tahun dan >35 tahun masih berada pada kategori indeks DMF-T tinggi dan sangat tinggi. Masalah tingginya angka karies ada hubungannya dengan konsumsi gula yang tinggi. Karies gigi berkembang ketika bakteri di mulut memetabolisme gula untuk menghasilkan asam yang mendemineralisasi jaringan keras gigi (enamel dan dentin) (Kemenkes, R.I, 2024).

Menurut tarigan 2013 karies gigi yaitu jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (cekuk, *fissure*, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013). Menurut Edwina (1991) karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Edwina, 1991).

Karies pulpa atau bisa disebut juga pulpitis yaitu salah satu macam karies gigi yang sudah mencapai pulpa. Penyakit pulpa disebabkan oleh bakteri, trauma panas dan kimia. Salah satu perawatan karies mencapai pulpa bisa dengan pesawatan saluran akar (PSA) (Grossman, dkk, 2012).

Menurut Notoatmodjo 2018 pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2018). Menurut Notoatmodjo 2010 pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari subjek terlebih dahulu mengetahui materi atau objek luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, dkk., 2016). Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini (Herijulianti, dkk., 2001).

Perilaku dilihat dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan antara lain mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoatmodjo, 2012). Menurut Walgito 2010 menyatakan bahwa perilaku atau aktifitas yang ada pada individu adalah akibat dari adanya stimulasi atau rangsang yang mengenai individu tersebut. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulasi yang mengenai (Walgito, 2010). Perilaku pasien dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kawalu sangat kurang karena kurangnya pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut permenkes R.I 2014 puskesmas adalah institusi pelayanan masyarakat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif, preventif maupun rehabilitatif (Permenkes, R.I., 2014)

Prevalensi karies gigi di Kota Tasikmalaya menunjukan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil wawancara pada dokter gigi di Puskesmas Kawalu pada tahun 2025 mencatat bahwa terdapat pasien dengan diagnosa penyakit pulpa dan jaringan periapikal pada tahun 2025 bulan februari sebanyak 145 orang, dan yang berhasil dilakukan tindakan pengobatan pulpa sebesar 43 orang. Pasien datang ke Puskesmas Kawalu dengan keluhan giginya berlubang dan ingin dilakukan pencabutan, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata giginya masih bisa dilakukan perawatan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Manfaat bagi responden sebagai bahan informasi untuk pasien dalam mengatasi karies gigi sehingga mampu memenuhi kualitas kesehatan gigi yang baik.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas sebagai bahan informasi bagi pihak puskesmas mengenai pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai data awal untuk memperkuat penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah ini dengan judul gambaran pengetahuan dan perilaku pasien dalam mengatasi karies gigi di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis ilmiah lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang disusun oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arny Tri Kartinawanti, Arida Khoiruza Asy'ari, (2021)	Penyakit pulpa dan perawatan saluran akar satu kali kunjungan	- Variabel terikat dalam - Penyakit pulpa dan perawatan saluran akar	- Populasi - Sampel - Tempat - Waktu penelitian
2.	Ahmad Fadillah, (2021)	Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan.	- Variabel bebas - Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut	- Variabel terikat - Populasi - Sampel - Tempat - Waktu penelitian
3.	Luh Putu Deasyarie Rhismayani, (2019)	Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan.	- Variabel terikat - Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	- Variabel bebas - Populasi - Sampel - Tempat - Waktu penelitian
4.	Pariati, Wahyudin, (2020)	Gambaran sikap dan perilaku terhadap karies gigi pada siswa SD inpres pattiwo Kec. Manuju Kab. Gowa.	- Variabel terikat - Perilaku terhadap karies gigi	- Variabel bebas - Populasi - Sampel - Tempat - Waktu penelitian